

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Umumnya kehidupan masyarakat petani memiliki ciri-ciri kehidupan yang serba kekurangan, taraf hidup rendah, pendidikan rendah, modal lemah, terikat pada pengijon serta sikap hidup yang pasrah dan bersifat tradisional yang mengakibatkan tingkat kesejahteraannya pun rendah dan tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada pada desa tersebut ( Deptan, 1988 ).

Ada tanggapan bahwa rendahnya tingkat kehidupan ekonomi masyarakat petani disebabkan karena letaknya yang terisolir, kurangnya lapangan kerja diluar usahatani ( Mubyarto, 1989 ).

Dengan demikian apa yang diperoleh petani dalam perkapita tidak mencukupi kebutuhan yang layak dan hasil pertanian sangat minim, sehingga kehidupan petani semakin hari semakin sulit dikarenakan penghasilannya tidak seimbang dengan kebutuhan yang semakin meningkat ( Swasono, 1989 ).

Dengan adanya kredit usahatani yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan tarap hidup petani, dapat membantu petani yang kekurangan modal untuk meningkatkan produksi pertanian setinggi-tingginya ( Mubyarto, 1994 ).

Salah satu lembaga yang memberikan kredit usahatani adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu lembaga memang diarahkan untuk menopang kehidupan

perekonomian nasional. Lembaga ini diharapkan dapat memainkan peranannya dalam perekonomian Indonesia.

Pengembangan KUD – KUD di pedesaan terutama di Jawa, Sumatera, dan daerah-daerah transmigrasi di tiap pelosok di tanah air kita memang sangat terasa kemanfaatannya bagi peningkatan kesejahteraan hidup para petani dan masyarakat pedesaan. Maka tepatlah kalau Presiden telah mengeluarkan Keputusan No. 4 Th. 1984 yang menyatakan bahwa KUD merupakan koperasi serba guna yang efektif dalam pembangunan masyarakat pedesaan yang harus lebih dikembangkan tingkat-tingkat usahanya.

Akan tetapi dalam kemajuan itu ternyata masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi dan perlu diperhatikan lebih lanjut baik oleh para petugas Departemen Koperasi, para pengurus KUD dan para anggota koperasi sendiri, seperti halnya mengenai masalah pengembalian kredit yang macet, masalah penyelewengan setoran kredit dan lain-lain (Kartasapoetra, 1989).

Dalam kondisi yang kurang menguntungkan dimana banyak hasil-hasil penelitian yang menggambarkan kegagalan program kredit yang diberikan oleh pemerintah kepada petani, dikarenakan berbagai masalah yang mengakibatkan kredit tersebut menjadi macet, ada suatu lembaga swasta yang menyediakan dan mengelola kredit untuk masyarakat (petani) yaitu Koperasi Kredit atau biasa disebut Credit Union ( CU ), dimana modal kerja seluruhnya berasal dari anggota, usahanya dilakukan untuk melayani kebutuhan anggota, pinjaman murah, tepat dan cepat, pelayanannya tidak berbelit-belit, jaminan mengutamakan nama baik si peminjam.